

RANCANGAN RENCANA KERJA TAHUN 2025



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN SLEMAN**



KATA PENGANTAR

Dalam rangka menentukan arah bagi pelaksanaan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di wilayah Kabupaten Sleman, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman telah merumuskan Rencana Program Kerja periode 2020 – 2024 berdasar pada Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia periode 2020 – 2024. Rencana Program Kerja tersebut menjadi acuan dalam perencanaan dan implementasi program dan kegiatan sebagai instansi vertikal dari Badan Narkotika Nasional. Berdasarkan Rencana Program Kerja tersebut, dirumuskan Rancangan Awal Rencana Kerja BNN Kabupaten Sleman Tahun 2025, kemudian disusun Rancangan Rencana Kerja BNN Kabupaten Sleman Tahun 2025 yang merupakan bagian dari sistem perencanaan strategis organisasi.

Rancangan Rencana Kerja adalah dokumen rancangan perencanaan untuk periode satu tahun yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) di wilayah Kabupaten Sleman tahun 2025. Rancangan Rencana Kerja disusun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi dan tantangan yang dihadapi atau mungkin timbul serta disesuaikan dengan kondisi wilayah di daerah khususnya di Kabupaten Sleman.

Adapun tujuan dari penyusunan Rancangan Rencana Kerja adalah sebagai bahan masukan untuk penyusunan Rencana Kerja. Rancangan Rencana Kerja ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak untuk dipergunakan sebagai bahan perencanaan, evaluasi, dan tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman sehingga pada akhirnya dapat menunjang dan berkontribusi atas pencapaian visi dan misi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Sleman, 21 Juni 2024

Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Sleman



Teguh Tri Prasetya, S.I.K., M.H.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum.....	1
B. Capaian dan Evaluasi Pelaksanaan Program P4GN	8
C. Potensi dan Tantangan dalam Program P4GN.....	20
BAB II KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL.....	24
A. Visi dan Misi.....	24
B. Tujuan Organisasi.....	24
C. Arah Kebijakan dan Strategi Operasional	25
BAB III RENCANA KINERJA DAN PENDANAAN.....	28
A. Rencana Kinerja	28
B. Rencana Pendanaan	29
BAB IV PENUTUP	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta terletak di kabupaten ini, seperti Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN), Sekolah Tinggi Multi Media "MMTC" Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Aisyah Yogyakarta, dan lain-lain.

Kabupaten Sleman secara geografis terletak di antara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" BT serta 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" LS. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni 3.185,80 km². Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan.

Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota-kota pelabuhan utama (Semarang, Surabaya, dan Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping.

Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu Kota Yogyakarta.

Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

1. Wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta meliputi Kecamatan Depok, Gamping, serta sebagian Kecamatan Ngaglik dan Mlati.
2. Wilayah sub-urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik yang terletak cukup jauh dari Kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya sehingga menjadi pusat pertumbuhan.
3. Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Pakem, dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu tujuan wisata di Provinsi D.I. Yogyakarta. Berdasarkan Statistik Pariwisata 2023 Kabupaten Sleman yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman menunjukkan perkembangan untuk periode 2014-2023. Tahun 2023 tercatat sebanyak 8.005.943 wisatawan berkunjung di Kabupaten Sleman. Kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman didominasi oleh wisatawan nusantara sebanyak 7.826.400 kunjungan (97,76%). Bila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2022, terdapat kenaikan sebesar 10,14% dari total 7.105.769 kunjungan. Sedangkan total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sleman tercatat sebanyak 179.543 kunjungan (2,24%).

Bila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan pada tahun 2022, terdapat kenaikan sebesar 174,94% dari total 65.302 kunjungan.

Letak strategis wilayah Kabupaten Sleman dengan banyaknya perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dengan mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia dapat menjadi salah satu pintu masuk narkoba ke wilayah Kabupaten Sleman. Selain itu, keberadaan bandara di wilayah Kabupaten Sleman dan jalur jalan negara yang menghubungkan Sleman dengan kota-kota pelabuhan utama (Semarang, Surabaya, dan Jakarta) juga dapat menjadi pintu masuk.

Kondisi strategis Kabupaten Sleman dari berbagai bidang dan posisi, menyebabkan wilayah ini rawan terhadap permasalahan narkoba. Berikut merupakan data terkait permasalahan narkoba sebagai gambaran umum kondisi permasalahan narkoba yang terjadi di wilayah Kabupaten Sleman:

1. Data Kasus Tindak Pidana Narkotika

Berikut ini merupakan data ungkap kasus tindak pidana narkotika yang telah dilakukan oleh BNN Kabupaten Sleman dan Polresta Sleman:

Tabel 1 Data Kasus Tindak Pidana Narkotika Tahun 2019-2024

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	2019	85	BNN Kabupaten Sleman 1, Polresta Sleman 84
2	2020	90	BNN Kabupaten Sleman 1, Polresta Sleman 89
3	2021	79	BNN Kabupaten Sleman 3, Polresta Sleman 76
4	2022	40	BNN Kabupaten Sleman 2, Polresta Sleman 38 (Januari – Juli 2022)
5	2023	95	BNN Kabupaten Sleman 2, Polresta Sleman 93
6	2024 (s.d. Februari)	11	Ungkap kasus oleh Polresta Sleman

2. Data Pecandu/Penyalah Guna/Korban Penyalahgunaan Narkoba yang Mendapat Layanan Rehabilitasi BNN Kabupaten Sleman

Data pecandu/penyalah guna/korban penyalahgunaan narkoba yang mendapat layanan rehabilitasi di Klinik Sembada Bersinar milik BNN Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Pecandu/Penyalah Guna/Korban Penyalahgunaan Narkoba yang Mendapat Layanan Rehabilitasi BNN Kabupaten Sleman Tahun 2019 - 2024

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	2019	43	
2	2020	57	
3	2021	58	
4	2022	55	44 <i>voluntary</i> , 11 pelimpahan dari hasil TAT
5	2023	60	59 <i>voluntary</i> , 1 pelimpahan dari hasilTAT
6	2024 (s.d. Mei)	22	<i>voluntary</i>

3. Data Fasilitas Layanan Rehabilitasi (LRIP dan LRKM)

Pada tahun 2023 BNN Kabupaten Sleman terdapat empat lembaga rehabilitasi komponen masyarakat (LRKM) yang operasional, yaitu Pondok Pesantren Bidayatussalikin, PABM Nawacita, RS Mitra Paramedika, dan RS Condong Catur. Sedangkan lembaga rehabilitasi instansi pemerintah (LRIP) terdapat tiga fasilitas, yaitu Klinik Pratama Sembada Bersinar milik BNN Kabupaten Sleman, RSUD Sleman, dan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Pada tahun 2024 BNN Kabupaten Sleman melakukan perjanjian kerja sama dengan beberapa lembaga rehabilitasi komponen masyarakat (LRKM) dalam pelayanan rehabilitasi pecandu/penyalah guna/korban penyalahgunaan narkoba. Adapun LRKM tersebut, yaitu Pondok Pesantren Bidayatussalikin, PABM

Nawacita, dan RS Mitra Paramedika. Sedangkan lembaga rehabilitasi instansi pemerintah (LRIP) pada tahun 2024 terdapat tiga fasilitas, yaitu Klinik Pratama Sembada Bersinar milik BNN Kabupaten Sleman, RSUD Sleman, dan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

4. Data Unit Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang Terbentuk

Pada tahun 2020 – 2024 BNN Kabupaten Sleman telah berhasil membentuk sejumlah unit intervensi berbasis masyarakat (IBM) di beberapa wilayah kalurahan. Adapun data unit IBM yang telah terbentuk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data IBM yang Telah Dibentuk oleh BNN Kabupaten Sleman Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Unit IBM	Jumlah Klien
1	2020	PBM Condongcatur	15
2	2021	Sinar Mentari (IBM Condongcatur)	12
3	2022	Wedo Cemerlang (IBM Wedomartani)	4
		Ibana (IBM Banyuraden)	8
4	2023	Mahardika (IBM Maguwoharjo)	4
		Sibara (IBM Sariharjo)	4
5	2024 (s.d. Mei)	Sindu Bersinar (IBM Sinduadi)	0
		IBM Sinduharjo	0

5. Data Fasilitas IPWL

Institusi penerima wajib lapor atau IPWL adalah pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit dan/atau lembaga rehabilitasi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menangani rehabilitasi pecandu/penyalah guna/korban penyalahgunaan narkoba. Adapun IPWL yang terdapat di Kabupaten Sleman antara lain RSJ Grhasia, Griya Pemulihan Siloam, Yayasan Indo Charis, dan Yayasan Kunci.

BNN Kabupaten Sleman sebagai *leading sector* penanganan permasalahan narkoba di wilayah Kabupaten Sleman, berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* terkait terus melakukan berbagai upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba. Secara umum berikut adalah gambaran umum sumber daya organisasi BNN Kabupaten Sleman dalam upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba:

1. Sumber Daya Manusia

Pada akhir Juni 2024, BNN Kabupaten Sleman memiliki jumlah pegawai sebanyak 42 orang. Adapun rincian jumlah pegawai BNN Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Data Pegawai BNN Kabupaten Sleman Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	ASN	24
2	Polri	2
3	PPNPN	14
4	<i>Outsourcing</i>	2
Total		42

2. Sarana dan Prasarana

BNN Kabupaten Sleman belum mempunyai gedung kantor milik sendiri. Gedung kantor yang ditempati BNN Kabupaten Sleman masih berstatus pinjam pakai dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Untuk menunjang mobilitas dan operasional, BNN Kabupaten Sleman memiliki dukungan kendaraan dinas sebagai berikut:

Tabel 5 Data Kendaraan Dinas BNN Kabupaten Sleman

No	Jenis Kendaraan	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Roda 4	5	2 unit milik sendiri, 2 unit pinjam pakai Pemkab Sleman, 1 unit sewa
2	Roda 2	4	milik sendiri

3. Klinik

Untuk meningkatkan kapasitas layanan rehabilitasi, pada tahun 2019 didirikan klinik pratama yang diberi nama Klinik Pratama Sembada Bersinar. Klinik secara resmi beroperasi pada Bulan September 2019 setelah mendapat surat izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Nomor 503/9376/36/DKS/209 tanggal 5 September 2019. Klinik Pratama Sembada Bersinar beralamat di Kompleks Rumah Dinas Pemerintah Kabupaten Sleman No. 6, Jl. Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Sleman dengan status gedung pinjam pakai dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Adapun layanan yang disediakan adalah layanan rehabilitasi rawat jalan dan layanan penerbitan surat keterangan hasil pemeriksaan narkoba (SKHPN). Klinik Pratama Sembada bersinar telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai klinik rehabilitasi narkoba rawat jalan. Klinik Pratama Sembada Bersinar telah terakreditasi Paripurna oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi Pelayanan Kesehatan Paripurna dengan masa berlaku 30 Mei 2024 sampai dengan 30 Mei 2029.

4. Senjata Api

BNN Kabupaten Sleman memiliki senjata api sebanyak 4 unit. Dari 4 unit tersebut, 3 unit berupa pistol dan 1 unit berupa senjata api laras panjang.

B. Capaian dan Evaluasi Pelaksanaan Program P4GN

Capaian kinerja BNN Kabupaten Sleman Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Capaian Kinerja BNN Kabupaten Sleman Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba	51	57,61	113%
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba	78,69	87,95	112%
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks kemandirian partisipasi	3,25	3,48	107%
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba	Persentase penyalah guna dan/atau pecandu narkoba yang mengalami peningkatan kualitas hidup	35%	79,90%	228%
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	5 orang	12 orang	240%
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	4 lembaga	6 lembaga	150%

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
	fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional	2 unit	2 unit	100%
7	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkoba	Indeks kepuasan penerima layanan rehabilitasi pada fasilitas rehabilitasi BNN	3,3	3,86	117%
9	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba P-12	1 berkas perkara	2 berkas perkara	200%
9	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai kinerja anggaran	80	86,96	108,7%
10	Meningkatnya tata Kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA)	92	98,12	106%

Tugas dan fungsi BNN Kabupaten Sleman telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran strategis dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari 10 (sepuluh) indikator kinerja yang ditargetkan tersebut, semua indikator kinerja telah mencapai target bahkan sebagian besar melebihi target yang telah ditetapkan. Hasil kinerja BNN Kabupaten Sleman yang telah dicapai masih perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya perbaikan (*area of improvement*) sehingga BNN Kabupaten Sleman ke depannya semakin lebih baik.

Berikut merupakan evaluasi atas kinerja BNN Kabupaten Sleman tahun 2023:

1. Indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba

a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan peningkatan ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba, di antaranya:

- 1) Petugas BNN Kabupaten Sleman memiliki persepsi yang sama terkait ketahanan diri remaja, mulai dari konsep dasar, standar pelaksanaan sesuai dengan petunjuk teknis, dan prosedur pengukuran yang diberikan oleh BNN RI.
- 2) Petugas yang kompeten sehingga dapat menjalin komunikasi yang efektif dan persuasif untuk membantu remaja memiliki ketahanan diri dari penyalahgunaan narkoba.
- 3) Sinergitas antar instansi atau pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan penyebarluasan Informasi dan Edukasi P4GN bagi remaja.
- 4) Pemanfaatan media elektronik maupun non elektronik dalam upaya penyebarluasan informasi dan edukasi P4GN bagi remaja agar terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

b. Tantangan yang dihadapi

Tantangan/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan indikator ini, antara lain:

- 1) Peningkatan kapabilitas petugas terkait perkembangan narkoba maupun kemampuan menyampaikan materi harus disesuaikan dengan kondisi terkini.
- 2) Pengetahuan remaja yang perlu ditingkatkan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan.
- 3) Lingkungan remaja yang tidak selalu dapat dikontrol atau diawasi oleh orang tua.

c. Rekomendasi perbaikan kinerja

Berdasarkan evaluasi kegiatan pada tahun 2023, maka rekomendasi untuk mencapai target indikator kinerja yang lebih baik di tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyamakan persepsi terkait pemahaman rincian pelaksanaan kegiatan, termasuk materi maupun item kuesioner pengukuran indeks melalui bimtek kepada penyuluh dan staf di semua satker BNN.
- 2) Memberikan materi terlebih dahulu tentang ketahanan diri remaja anti narkoba kepada responden sebelum responden tersebut mengisi kuesioner indeks.
- 3) Menyasar kepada responden dari lembaga pendidikan yang mendapatkan intervensi dari BNN Kabupaten Sleman dan dilaksanakan secara tatap muka.

2. Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba

a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan peningkatan ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- 1) Petugas BNN Kabupaten Sleman memiliki persepsi yang sama terkait ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba, mulai dari konsep dasar, standar pelaksanaan sesuai dengan petunjuk teknis, dan prosedur pengukuran yang diberikan BNN RI.
- 2) Petugas yang kompeten sehingga dapat menjalin komunikasi yang efektif dan persuasif untuk membantu keluarga (baik orang tua maupun anak) sehingga memiliki ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba.
- 3) Sinergitas dengan pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan advokasi peningkatan ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba.

b. Tantangan yang dihadapi

Tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba, antara lain:

- 1) Instruksi yang kurang konsisten dari pembina fungsi pusat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga satuan kerja wilayah kurang persiapan dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Kemampuan *public speaking* para penyuluh narkoba maupun staf di wilayah yang belum merata terkait advokasi dan negosiasi untuk pelaksanaan kegiatan.
- 3) Peserta kegiatan belum memperoleh pelatihan lanjutan (*training of trainer*) agar dapat menjadi fasilitator mandiri.
- 4) Belum semua desa bersinar yang telah diberikan intervensi memiliki komitmen dengan memberikan dukungan anggaran untuk melaksanakan program ketahanan keluarga anti narkoba secara berkelanjutan.

c. Rekomendasi perbaikan kinerja

- 1) Persiapan dan perencanaan program yang matang serta keterlibatan antar bidang dan bagian di satker, sesuai dengan program kegiatan yang akan diintervensi pada desa bersinar serta penyamaan persepsi dalam memilih, menentukan, dan menetapkan lokasi desa bersinar yang akan diintervensi supaya hasilnya dapat maksimal dan sesuai target program.
- 2) Dilaksanakannya pelatihan *public speaking* kepada penyuluh narkoba di wilayah dalam rangka peningkatan kemampuan dalam hal advokasi dan negosiasi.
- 3) Perlu dilaksanakan *training of trainer* fasilitator bagi peserta program ketahanan keluarga anti narkoba agar dapat menjadi fasilitator mandiri di desa terkait.

- 4) Senantiasa menjalin komunikasi dengan desa bersinar yang telah dicanangkan sebelumnya agar berkomitmen melaksanakan kegiatan pencegahan bahaya narkoba bagi keluarga maupun masyarakat secara berkelanjutan.

3. Indeks kemandirian partisipasi

- a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja
 - 1) Telah terbentuk 100 orang penggiat anti narkoba dari 60 lembaga yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Sleman.
 - 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat telah mendorong instansi/institusi/dunia usaha/kelompok masyarakat untuk melaksanakan kegiatan deteksi dini narkotika melalui tes urin secara mandiri (melalui anggaran swadaya)
- b. Tantangan yang dihadapi
 - 1) Belum adanya apresiasi atau sanksi atas pelaksanaan program di wilayah sehingga motivasi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait masih rendah.
 - 2) Beberapa instansi/lembaga tidak memiliki anggaran khusus terkait pelaksanaan tes urin, hal ini dikarenakan di antaranya adanya *refocusing* anggaran, tidak ada anggaran khusus terkait tes urine, atau tingkat urgensi dari tes urin masih rendah untuk lingkungan tempat sekolah/kerjanya.
 - 3) Belum masifnya peran BUMN dan sektor swasta dalam mendukung program P4GN.
 - 4) Belum optimalnya implementasi regulasi P4GN (Permendagri No.12 Tahun 2019 tentang fasilitasi P4GN dan Peraturan Menteri Desa Nomor 8 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023) di wilayah.
- c. Rekomendasi perbaikan kinerja
 - 1) Mendorong pemerintah daerah untuk menyusun regulasi, program dan anggaran serta merealisasikannya di Rencana Aksi Daerah tentang P4GN di Tahun 2024.

- 2) Mendorong *stakeholder* di lingkungan instansi pemerintah/pendidikan/swasta/masyarakat untuk melaksanakan kegiatan P4GN secara mandiri baik untuk sosialisasi P4GN, deteksi dini melalui tes urine, pembentukan satgas.
- 3) Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah desa di wilayah Kabupaten Sleman untuk mendukung P4GN di desa melalui pengalokasian anggaran tentang P4GN dengan menggunakan dana desa.
- 4) Meningkatkan kerja sama dengan BUMN dan swasta untuk mendukung P4GN di tingkat kabupaten/kota melalui pengalokasian dana *corporate social responsibility* (CSR).

4. Persentase penyalah guna dan/atau pecandu narkoba yang mengalami peningkatan kualitas hidup

- a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja
 - 1) Terjalinnya hubungan saling percaya antara klien rehabilitasi rawat jalan dengan petugas rehabilitasi.
 - 2) Tingkat kepedulian yang tinggi dari keluarga klien dan lingkungan masyarakat terhadap proses pemulihan klien.
 - 3) Dukungan instansi dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi melalui ketersediaan anggaran ataupun sarana dan prasarana.
- b. Tantangan yang dihadapi
Tantangan yang dihadapi yaitu beberapa klien masih perlu didorong untuk tetap mempertahankan pemulihannya.
- c. Rekomendasi perbaikan kinerja
 - 1) Dukungan dari instansi untuk memberikan bimbingan kepada sumber daya manusia baik bimbingan teknis maupun non teknis.
 - 2) Sinkronisasi antara BNN dengan lembaga terkait dan komponen masyarakat, baik di pusat dan daerah dalam

rangka penyusunan jejaring yang terpadu dan terintegrasi yang mendukung pelaksanaan program peningkatan kualitas hidup klien.

5. Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih

- a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja
 - 1) Sinergitas antar pendamping IBM dengan pemerintah desa.
 - 2) Partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program pembentukan agen pemulihan.
 - 3) Komitmen agen pemulihan yang kuat dalam mewujudkan program pemulihan penyalahgunaan narkoba yang terintegrasi dan berkesinambungan.
 - 4) Monitoring dan asistensi secara berkala.
- b. Rekomendasi perbaikan kinerja
Rekomendasi/rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah sinkronisasi antara BNN Kabupaten Sleman dengan anggota masyarakat dalam rangka penyusunan jejaring yang mendukung pelaksanaan program terbentuknya agen pemulihan dalam lingkungan masyarakat.

6. Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional

- a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja
 - 1) Komitmen yang kuat dalam mewujudkan program pemulihan penyalahgunaan narkoba yang terintegrasi dan berkesinambungan.
 - 2) Adanya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap layanan rehabilitasi agar sesuai dengan SNI 8807:2022
- b. Tantangan yang dihadapi
 - 1) Kapasitas dan kualitas lembaga rehabilitasi yang ada masih terbatas sehingga lebih difokuskan untuk layanan utama mereka.
 - 2) Belum semua sumber daya manusia di lembaga mendapatkan pelatihan yang tersertifikasi terkait adiksi.

- 3) Adanya pola tarif yang ditetapkan oleh pihak lembaga sehingga sedikit klien yang bersedia mengakses layanan.
- 4) Masih kurangnya minat para pecandu/penyalahguna yang mengakses secara *voluntary* ke lembaga rehabilitasi maupun ke IPWL.

c. Rekomendasi perbaikan kinerja

Rekomendasi/rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah:

- 1) Sinkronisasi antara BNN dengan lembaga terkait dan komponen masyarakat, baik di pusat dan daerah dalam rangka penyusunan jejaring yang terpadu dan terintegrasi yang mendukung pelaksanaan program rehabilitasi di fasilitas kesehatan milik instansi pemerintah dan/atau swasta.
- 2) Mendorong fasilitas rehabilitasi untuk memenuhi standar layanan sesuai SNI 8807:2022 minimal di tipe III.
- 3) Monitoring dan evaluasi fasilitas rehabilitasi sehingga sesuai standard layanan rehabilitasi yang telah ditentukan.

7. Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional

a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja

- 1) Adanya sinergitas antar pendamping IBM dengan pemerintah desa.
- 2) Adanya komitmen yang kuat dari *stakeholder*/perangkat desa yang kuat.
- 3) Dilakukan monitoring dan asistensi secara berkala.

b. Tantangan yang dihadapi

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan indikator kinerja ini yaitu adanya kesibukan dari Agen Pemulihan dan klien dalam pekerjaannya masing-masing sehingga layanan IBM

dilaksanakan menyesuaikan jadwal mereka, ada juga yang dilaksanakan pada malam hari selesai mereka bekerja.

c. Rekomendasi perbaikan kinerja

Rekomendasi/rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah dengan melakukan sinkronisasi antara BNN Kabupaten Sleman dengan anggota masyarakat dalam rangka penyusunan jejaring yang mendukung pelaksanaan program terbentuknya unit IBM di tingkat kalurahan. Selain itu perlu adanya penambahan anggaran untuk petugas rehabilitasi yang sering melaksanakan kegiatan IBM di luar jam kantor.

8. Indeks kepuasan penerima layanan rehabilitasi pada fasilitas rehabilitasi BNN

a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja

- 1) Terjalannya hubungan saling percaya antara klien rehabilitasi rawat jalan dengan petugas.
- 2) Petugas memberikan pelayanan secara prima kepada klien rehabilitasi.
- 3) Adanya perbaikan dalam peningkatan layanan rehabilitasi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh klien.
- 4) Dukungan instansi dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi melalui ketersediaan anggaran ataupun sarana dan prasarana.

b. Tantangan yang dihadapi

Terdapat beberapa kendala dalam pencapaian indikator ini yaitu:

- 1) Pelaksanaan survei dilakukan dalam bentuk online sehingga beberapa klien ada yang lupa mengisi jika tidak segera dilakukak pengisian saat itu juga.

- 2) Adanya keterbatasan dalam pengisian survei yang menggunakan alat komunikasi modern sehingga tidak *support* untuk membuka link survei.
- c. Rekomendasi perbaikan kinerja
Rekomendasi/rencana aksi ke depan sebagai langkah optimalisasi kinerja ke depan adalah:
 - 1) Melakukan survei secara langsung setelah klien selesai sesi konseling, bagi klien yang alat komunikasinya tidak *support* maka menggunakan alat komunikasi milik klinik.
 - 2) Adanya atensi dari instansi untuk memberikan bimbingan kepada sumber daya manusia baik bimbingan teknis maupun non teknis.
 - 3) Meningkatkan dan mempertahankan layanan rehabilitasi sesuai standar layanan yang telah ditentukan berdasarkan SNI 8807:2022.

9. Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba P-21

- a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja
 - 1) Sinergitas BNN Kabupaten Sleman dengan instansi terkait, antara lain Polresta Sleman, Kejaksaan Negeri Sleman, Pengadilan Negeri Sleman, dan lain-lain.
 - 2) Anggota memiliki integritas yang tinggi, komitmen yang kuat, profesional dan semangat untuk memberantas pengedar narkoba.
- b. Tantangan yang dihadapi
 - 1) Keterbatasan anggaran.
 - 2) Keterbatasan peralatan.
 - 3) Kekurangan jumlah personil di bagian pemberantasan.
 - 4) Penyelidikan dilakukan secara konvensional dan kurang akses penyelidikan berbasis IT.
- c. Rekomendasi perbaikan kinerja

- 1) Penambahan jumlah personil di bagian pemberantasan.
- 2) Adanya akses untuk penyelidikan berbasis IT.

10. Nilai kinerja anggaran

- a. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja
Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian target yaitu adanya sinergitas dan koordinasi yang baik antara bagian perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaksana teknis kegiatan.
- b. Tantangan yang dihadapi
Tantangan yang dihadapi adalah rendahnya nilai efisiensi.
- c. Rekomendasi perbaikan kinerja
 - 1) Mengoptimalkan capaian output dengan anggaran yang tersedia.
 - 2) Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kinerja dengan berpedoman pada kaidah-kaidah perencanaan dan penganggaran.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan dan penarikan dana sesuai dengan *timeline* yang telah disusun oleh masing-masing pelaksana kegiatan.
 - 4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi program, anggaran dan kegiatan di BNN Kabupaten Sleman secara periodik.

11. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA)

- a. Tantangan yang dihadapi
Tantangan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja adalah deviasi halaman III DIPA yang relatif besar. Hal ini menunjukkan bahwa *time line* kegiatan dan/atau rencana penarikan dana yang telah disusun belum dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan.
- b. Rekomendasi perbaikan kinerja

- 1) Menginventarisir daftar RO yang dikelola dan menyiapkan kertas kerja untuk menghitung dan memonitor progress dan capaiannya dalam 1 tahun.
- 2) Menyiapkan metode perhitungan capaian output (rincian output/RO) untuk setiap RO yang dikelola dan melakukan identifikasi berbagai aktivitas yang relevan dalam pencapaian output untuk diperhitungkan dalam pencapaian progress (PCRO) serta menentukan *entry point* kapan suatu output (RVRO) dapat diakui.
- 3) Melakukan pengisian data capaian output secara wajar, tepat, dan akurat sebelum batas akhir pelaporan.
- 4) Pelaksanaan penarikan dana sesuai dengan *time line* yang telah disusun oleh masing-masing pelaksana kegiatan.
- 5) Melaksanakan monitoring dan evaluasi program, anggaran, kegiatan dan pencapaian output di BNN Kabupaten Sleman secara periodik.

C. Potensi dan Tantangan dalam Program P4GN

Adapun potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penanganan permasalahan narkoba antara lain sebagai berikut:

1. Potensi

- a. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
- b. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencehagan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020 – 2024;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapori Pecandu Narkotika;
- e. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2013 tentang Fasilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika yang Memberikan Tugas Kepada Pimpinan Pemerintah Daerah Berperan Serta dalam P4GN;
- f. Peraturan Bersama Ketua MA, Menkumham, Menkes, Mensos, Jaksa Agung, Kapolri, dan Kepala BNN No 01/PB/MA/III/2014; No: 03 Tahun 2014; No: 11 Tahun 2014; No: 03 Tahun 2014; No: Per-005/A/JA/03/2014; No: 1 Tahun 2014; No: Perber/01/III/2014/BNN tentang Penanganan Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke Dalam Lembaga Rehabilitasi;
- g. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif;
- h. Peraturan Bupati Sleman Nomor 13.3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Perkursor Narkotika;
- i. Program Bersama BNN dengan Kementerian Desa dan Kemendagri tentang Program Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba);
- j. Hubungan yang harmonis antara BNN dengan instansi terkait dan aparat penegak hukum dalam pelaksanaan P4GN;
- k. Dukungan dan fasilitas pelaksanaan program P4GN oleh instansi terkait, baik pemerintah maupun swasta;
- l. BNN Kabupaten Sleman telah diperkuat dengan klinik pratama sehingga dapat memberikan layanan rehabilitasi secara langsung kepada masyarakat;

- m. BNN Kabupaten Sleman memiliki anggaran pelatihan setiap tahun bagi petugas rehabilitasi sehingga memungkinkan pembekalan pengetahuan terkini dan berbasis bukti untuk peningkatan kapasitas petugas dalam memberikan layanan rehabilitasi;
- n. Kerjasama yang baik dengan penegak hukum meningkatkan jumlah klien yang mengakses layanan rehabilitasi secara *compulsory*;
- o. Motivasi pegawai BNN Kabupaten Sleman yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan program P4GN;
- p. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat kepada BNN Kabupaten Sleman sebagai ujung tombak dalam menangani permasalahan narkoba;
- q. Program intervensi berbasis masyarakat dapat meningkatkan pemahaman sekaligus partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi di wilayahnya;
- r. Pemanfaatan media sosial dapat dilakukan untuk penyebaran informasi tentang rehabilitasi secara mudah, murah, dan dengan jangkauan yang luas.

2. Tantangan

- a. Masih kurang efektifnya pengawasan peredaran gelap melalui jalur udara dan jalur laut karena terbatasnya sarana dan prasarana;
- b. Jumlah klien yang mengakses secara sukarela masih relatif rendah sehingga masih dibutuhkan publikasi masif tentang program rehabilitasi;
- c. Stigma negatif yang kuat bagi pengguna narkoba dan rendahnya literasi tentang urgensi penanganan melalui rehabilitasi;

- d. Kurangnya kepedulian *stakeholder* dalam mendukung kegiatan pemberdayaan alternatif walaupun sudah dilaksanakan advokasi;
- e. Jumlah jaringan sindikat narkoba semakin berkembang sejalan dengan peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba;
- f. Masih adanya perbedaan penafsiran hukum dalam penanganan penyalahgunaan narkoba, pecandu narkoba, dan korban penyalah guna yang terlibat dalam permasalahan hukum;
- g. Masih takutnya pengguna narkoba maupun keluarga pengguna untuk melapor kepada lembaga rehabilitasi dan BNN Kabupaten Sleman karena beranggapan bahwa pengguna narkoba akan diperlakukan sebagai pelaku tindak pidana;
- h. Pembiayaan rehabilitasi tidak didukung oleh jaminan kesehatan nasional atau daerah sehingga menyulitkan pengguna narkoba berpenghasilan rendah;
- i. Semakin berkembangnya modus operandi peredaran gelap narkoba dan alat persenjataan yang semakin canggih yang dimiliki oleh jaringan sindikat narkoba.

BAB II

KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

A. Visi dan Misi

Visi dan misi BNN Kabupaten Sleman mengacu pada visi dan misi BNN. Visi dan misi BNN Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi perwakilan Badan Narkotika Nasional di Kabupaten Sleman dalam mewujudkan masyarakat yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkotika dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

2. Misi

- a. Memberantas peredaran gelap dan pencegahan penyalahgunaan narkotika secara professional.
- b. Meningkatkan kemampuan Lembaga rehabilitasi dan pemberdayaan ketahanan masyarakat terhadap kejahatan narkotika.
- c. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan.

B. Tujuan Organisasi

1. Melindungi dan menyelamatkan masyarakat dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

Tujuan ini berdasarkan pertimbangan bahwa kondisi akhir yang ingin dicapai oleh BNN secara kelembagaan adalah terwujudnya masyarakat yang merasa terlindungi dan terselamatkan dari bahaya ancaman narkoba. Untuk menekan sisi *demand* dari penyalahgunaan narkoba, ketahanan masyarakat harus terus ditingkatkan agar masyarakat memiliki daya tolak dan daya tangkal yang kuat. Selain itu, untuk menekan sisi *supply* maka

sangat perlu untuk terus dilakukan integrasi antara tindakan pencegahan dan pemberantasan dalam rangka melemahkan pasar melalui tindak penangkapan dan pemberantasan jaringan pasar narkoba, pengungkapan jaringan dan penyitaan barang bukti berikut aset pelaku kejahatan peredaran narkoba. Demikian pula, tindak pencegahan dan pemberantasan juga merupakan bagian integral yang penting dalam penegakkan hukum.

2. Mewujudkan transformasi layanan publik yang berkualitas

Tujuan ini merepresentasikan kinerja organisasi yang harus berorientasi pada hasil kinerja yang dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat. Penguatan kelembagaan yang profesional dan berkinerja tinggi akan menciptakan titik transformasi yang memiliki dampak pada peningkatan pelayanan publik.

C. Arah Kebijakan dan Strategi Operasional

Kebijakan dan strategi operasional BNN Kabupaten Sleman merupakan rumusan dari arah kebijakan dan strategi BNN. Kebijakan dan strategi BNN tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

1. Arah Kebijakan 1

Arah kebijakan 1 yaitu peningkatan pengawasan titik masuk jalur peredaran dan kapasitas kerjasama pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba dengan strategi berupa pelaksanaan *active defense* melalui penguatan kerjasama dan penggalangan informasi di luar negeri serta peningkatan sarana dan prasarana di perbatasan negara dan *entry point*.

2. Arah Kebijakan 2 yaitu peningkatan kapasitas dan kualitas pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba dengan strategi berupa pengembangan kemampuan penyelidikan dan penyidikan serta penguatan kerjasama instansional dalam dan luar negeri dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba.

3. Arah Kebijakan 3 yaitu peningkatan pemberdayaan, partisipasi, dan kedayatanggapan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika dengan strategi berupa:
 - a. Reformasi manajemen Pendidikan anti narkoba, khususnya pada kalangan generasi muda dan advokasi publik untuk pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika.
 - b. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan dan kelembagaan local dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika.
4. Arah Kebijakan 4 yaitu peningkatan fasilitasi rehabilitasi yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup penyalah guna, pecandu, dan/atau korban penyalahgunaan narkoba dengan strategi berupa:
 - a. Penguatan kapasitas dan aksesibilitas layanan rehabilitasi berbasis masyarakat.
 - b. Pengendalian pelaksanaan kebijakan rehabilitasi berkelanjutan pada layanan rehabilitasi pemerintah dan non pemerintah.
5. Arah Kebijakan 5 yaitu penguatan jaringan kerjasama kelembagaan, hukum, inovasi, dan teknologi dengan strategi berupa:
 - a. Memperluas hubungan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor dalam penguatan sistem hukum dan jaringan arsitektur kinerja P4GN.
 - b. Memperkuat riset sebagai dasar pengembangan kebijakan bidang P4GN dan diperkuat teknologi.
6. Arah Kebijakan 6 yaitu penataan dan penguatan kelembagaan untuk memperbaiki tata Kelola dan kualitas pelayanan publik BNN dengan strategi berupa pemanfaatan jaringan kerja dan proses bisnis kelembagaan BNN yang didukung dengan kualitas regulasi, profesionalisme aparatur dan efektivitas sistem pemerintahan berbasis elektronik.

Kebijakan dan strategi makro BNN tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi aktual permasalahan narkoba yang terjadi di wilayah Kabupaten Sleman dengan tetap memperhatikan kebijakan dan strategi BNN Provinsi D.I. Yogyakarta.

BAB III

RENCANA KINERJA DAN PENDANAAN

A. Rencana Kinerja

Rencana kerja disusun berdasarkan dokumen perencanaan kerja dalam periode 1 (satu) tahun. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman menetapkan rancangan rencana kinerja sesuai dengan struktur kinerja BNN periode 2020-2024. Rancangan rencana kinerja BNN Kabupaten Sleman menggunakan pendekatan kinerja *cascading* sebagai penjabaran dari rangkaian kinerja yang dimandatkan kepada satuan kerja BNN Kabupaten/Kota. Rancangan rencana kinerja disusun dengan mengacu pada Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Kabupaten Sleman, Rencana Kerja BNN Provinsi D.I. Yogyakarta, Rencana Kerja Unit Kerja Pimpinan Tinggi Pratama, dan Rencana Kerja Unit Kerja Pimpinan Tinggi Madya.

Rancangan rencana kinerja BNN Kabupaten Sleman Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Rancangan Rencana Kinerja BNN Kabupaten Sleman
Tahun 2025**

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba	57,61
2	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba	87,95

No	Sasaran	Indikator	Target
3	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks kemandirian partisipasi	3,48
4	Meningkatnya upaya pemulihan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba	Persentase penyalah guna dan/atau pecandu narkoba yang mengalami peningkatan kualitas hidup	68%
5	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	10 orang
6	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional	4 lembaga
		Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM yang operasional	2 unit
7	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkoba	Indeks kepuasan penerima layanan rehabilitasi pada fasilitas rehabilitasi BNN	3,77
8	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai kinerja anggaran	87
9	Meningkatnya tata Kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA)	98,22

B. Rencana Pendanaan

Rencana kebutuhan pendanaan untuk mencapai kinerja BNN Kabupaten Sleman tahun 2025 sebesar Rp 1.719.996.000 (satu miliar tujuh ratus sembilan belas juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu rupiah). Rencana kebutuhan pendanaan tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan Program Pencegahan dan Pemberantasan

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan Program Dukungan Manajemen.

Adapun rencana kebutuhan pendanaan di BNN Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Rencana Pendanaan Tahun 2025

No	Uraian Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	82.000.000
2	Penyelenggaraan Advokasi	106.000.000
3	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	187.320.000
4	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	14.845.000
5	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	102.360.000
6	Pascarehabilitasi Penyalah Guna dan/atau Pecandu Narkoba	9.815.000
7	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	13.563.000
8	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	88.798.000
9	Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti	29.500.000
10	Pengembangan Organisasi, Tatalaksana, dan Sumber Daya Manusia	10.880.000
11	Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana	1.064.915.000
12	Penyelenggaraan Humas dan Keprotokolan	10.000.000
Jumlah		1.719.996.000

BAB IV

PENUTUP

Dokumen Rancangan Rencana Kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman Tahun 2025 ini sebagai gambaran informasi rancangan rencana seluruh program kerja dan alokasi anggaran serta rencana kinerja yang ditargetkan oleh BNN Kabupaten Sleman tahun 2025. Rancangan Rencana Kerja BNN Kabupaten Sleman tahun 2025 dimungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika kondisi yang terjadi di lapangan.

Penyusunan Rancangan Rencana Kerja BNN Kabupaten Sleman tahun 2025 merupakan bagian dari upaya penyempurnaan proses perencanaan di lingkungan BNN Kabupaten Sleman dengan harapan program kegiatan dan anggaran dapat terlaksana secara optimal dan akuntabel sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.